

**ANALISIS SEMIOTIKA PADA MAKNA SHEMAGH  
DALAM PERJUANGAN RAKYAT PALESTINA**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**HALIZA AMRI  
NIM. 170401060**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021 M/1442 H**

**ANALISIS SEMIOTIKA PADA MAKNA SHEMAGH  
DALAM KEBUDAYAAN RAKYAT PALESTINA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Strata Satu  
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi



Oleh

**HALIZA AMRI**  
**NIM. 170401060**

Disetujui Oleh:

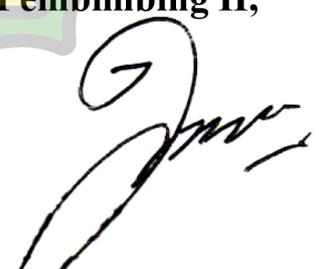
جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

  
**Ridwan Muhammad Hasan, Ph.D**  
**NIP. 19710413 200501 1 002**

  
**Fairus, S.Ag., M.A**  
**NIP. 19740504 200003 1 002**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh**

**HALIZA AMRI  
NIM.170401060  
Pada Hari/Tanggal**

**Sabtu, 15 Januari 2022 M  
13 Jumadil Akhir 1443H**

**Di**

**Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

**Sekretaris,**

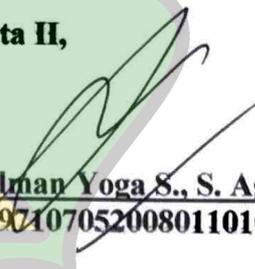
  
**Ridwan Muhammad Hasan, Ph. D.  
NIP.197104132005011002**

  
**Fairus, S. Ag., M.A.  
NIP.197405042000031002**

**Anggota I,**

**Anggota II,**

  
**Drs. Baharuddin AR, M. Si.  
NIP.196512311993031035**

  
**Dr. Salman Yoga S., S. Ag., M.A  
NIP.197107052008011010**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Darussalam - Banda Aceh**



  
**Dr. Fakhri, S.Sos., MA.  
NIP.196411291998031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haliza Amri  
NIM : 170401060  
Jenjang : Sarjana  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dengan judul “Analisis Semiotika Pada Makna Shemagh Dalam Perjuangan Rakyat Palestina” ini beserta seluruh isinya adalah benar benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademisi. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 5 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,

A P R A N I R Y



Haliza Amri

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “*Analisis Semiotika Pada Makna Shemagh Dalam Kebudayaan Rakyat Palestina*”. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Program Komunikasi dan Penyiaran Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dalam penyelesaian tulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, melalui tulisan ini penulis mengucapkan rasa Tak’zim yang setinggi-tingginya penulis tuturkan kepada kedua orang tua Ayahanda dan Ibunda tercinta selama telah memberi kasih sayang, pendidikan, dan motivasi yang kuat. Terima kasih kepada abang tercinta Iqbal Tawakal yang selama ini telah memberi nasehat-nasehat kepada penulis serta dan do’a setiap langkah dan perjalanan penulis dalam menuntut ilmu, dan telah menjadi sumber motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada **Bapak Arif Ramdan Sulaeman, S.Sos., M.A selaku Penasehat Akademik, Bapak Ridwan Muhammad Hasan, Ph.D selaku pembimbing I dan Bapak Fairus, S.Ag. M.A selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan, bantuan, ide, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dekan FDK, dan Ketua Jurusan beserta seluruh para dosen Fakultas**

Dakwah dan komunikasi yang telah membekali penulis dengan Ilmu yang bermanfaat.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kawan-kawan jurusan yaitu Uswatul Hasanah, Hajrah, Gusti Paramida, Yenni Amelia, Findika Anhar, Rahmawati, Rezki Andika dan Murtaza serta teman-teman seperjuangan lainnya Angkatan 2017 yang telah mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini dan terkhususnya yang telah membantu dan memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi panenliti kirannya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam Naungan-Nya. Amin-amin Ya Rabbal A'lamin..

Banda Aceh, 5 Agustus 2021

Penulis,

Haliza Amri

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Rumusan Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Konsep.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b> .....	<b>9</b>
A. Penelitian yang Relevan.....	9
B. Semiotika.....	10
C. Sejarah Shemagh.....	15
D. Makna Shemagh dalam Perjuangan Rakyat Palestina.....	18
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b> .....	<b>21</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	21
B. Kehadiran Peneliti.....	22
C. Sumber Data.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisa Data.....	24
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	26
G. Tahapan Penelitian.....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Gambaran Umum Komite Nasional untuk Rakyat Palestina....	30
B. Hasil Penelitian.....	34
C. Pembahasan.....	37
D. Analisis Data Penelitian.....	39

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>42</b>
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1: Surat Keputusan.....	46
Lampiran 2: Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa .....	47
Lampiran 3: Pedoman Wawancara .....	48
Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian.....	49



## ABSTRAK

Nama : Haliza Amri  
NIM : 170401060  
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Pada Makna Shemagh Dalam Kebudayaan Rakyat Palestina  
Jur/Fak : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Dakwah dan Komunikasi

Shemagh selain sebuah penutup kepala juga dilambangkan dengan identitas bangsa dan kelompok ataupun etnis. Ini menunjukkan Shemagh tidak hanya sebagai sebuah pakaian, namun menjadi sebuah simbol acuan dan paham nasionalisme suatu bangsa dalam menghadapi penjajah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna Shemagh dalam kebudayaan rakyat Palestina bila ditinjau dari Analisis Semiotika. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga acara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini adalah Shemagh sebagai sebuah tanda yaitu sorban yang mencirikan dengan bendera palestina. Kemudian makna Shemagh terus berkembang hingga saat ini dan begitu populer dikalangan masyarakat dunia. Makna Shemagh dalam perjuangan rakyat palestina berkembang setelah intifada pertama yaitu pergerakan tentang melawan para zionis Israel. Pada awalnya penggunaan Shemagh oleh masyarakat Palestina adalah untuk menyembunyikan identitas diri agar tidak diketahui oleh kaum zionis Israel. Bahkan hingga saat ini banyak muncul Shemagh diseluruh dunia dengan corak yang berbeda dan maknanya juga berbeda. Shemagh juga menunjukkan keadaan nilai-nilai dan norma-norma umat Islam. Ini adalah cara meringkas untuk menggambarkan norma dan tradisi. Semua norma dan tradisi menopang masyarakat dan lingkungan keberadaannya. Melalui representasi lukisan Shemagh, norma-norma Islam juga telah dievaluasi. Beberapa norma Islam tradisional dan budaya dapat dikaitkan dengan memakai Shemagh, seperti menutupi kepala, menggunakannya untuk berbagai ibadah dan festival, gambaran rasa hormat dan kehormatan, dan demonstrasi perdamaian dan ketenangan dalam masyarakat.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keberadaan semiotika memberikan kesempatan untuk melihat sesuatu dari sudut yang lain. Dasar pemahaman semiotika adalah “simbol atau tanda”. Simbol ada di mana-mana, semuanya bisa menjadi simbol, yang melaluinya kita dapat berpikir, tanpa simbol, kita tidak dapat berkomunikasi. Dasar dari semua komunikasi adalah simbol, melalui perantara simbol, manusia dapat berkomunikasi satu sama lain. Salah satu media pakaian yang unik dan menarik adalah Shemagh atau Kaffiyeh dalam perjuangan rakyat Palestina. Seperti benda-benda umum atau peninggalan budaya lainnya, kita memaknai pakaian sebagai tanda yang mewakili kepribadian, status sosial, dan keseluruhan karakter pemakainya.

Pakaian dapat dilihat sebagai kepanjangan tubuh dan anggota badan manusia. Bagaimana bentuk, ukuran, dan sifat pakaian yang digunakan di ruang publik ditentukan oleh kebudayaan yang berlaku pada masyarakat bersangkutan. Meskipun setiap manusia mempunyai kebebasan atau otonomi untuk menentukan tingkah lakunya di ruang publik, pada akhirnya mereka harus tunduk pada prinsip-prinsip nilai dan norma.<sup>1</sup> Pakaian tradisional laki-laki Arab identik dengan baju panjang berwarna putih sampai batas mata kaki, yang sampai saat ini masih tetap dipertahankan. Bahkan pejabat kerajaan pun memakainya. Ketika para pejabat

---

<sup>1</sup>Benny H. Hoed, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, (Depok: Komunitas Bambu, 2007), hal 163.

memasuki masjid, sulit dibedakan dengan rakyat biasa karena berpakaian yang sama. Pakaian tradisional laki-laki Arab dilengkapi dengan penutup kepala yang disebut keffiyeh atau shemagh. Penutup kepala tersebut dipakai sesuai iklim masing-masing negara-negara Arab.

Kata Shemagh memang tidak asing lagi di telinga orang Indonesia, namun bagi para pecinta fashion, shemagh ini sudah menjadi nama yang sering didengar. Shemagh adalah sorban yang biasa digunakan dalam masyarakat Arab, atau bagian dari pakaian yang memiliki banyak kegunaan. Salah satunya di Indonesia penggunaan shemagh atau keffiyeh banyak dipakai dalam bentuk syal. Hal ini dikenakan pada hari hujan atau cerah, dan kemudian shemagh terus berkembang menjadi bagian dari fashion, terutama penggunaannya tidak kurang dari selendang. Di era modern ini, tidak hanya pria yang memakai shemagh saja yang sering dijumpai, Tapi wanita juga memakainya. Saat ini, shemagh tidak hanya digunakan sebagai Hiasan kepala, tetapi telah beralih ke item fashion. Ini membuktikan Negara-negara Arab menyumbangkan item fashion dunia.

Berbeda halnya dengan Palestina, hasil kebudayaan dari Palestina tidak menghendaki perubahan dari makna shemagh, yang pada dasarnya sebagai simbol solidaritas dan ciri khas orang Palestina. Para pemakai shemagh kadang kala menyalahartikan perubahan shemagh menjadi sebuah penyimpangan kebudayaan. Interpretasi ini mengambil dasar pada adanya budaya-budaya baru dari dunia luar yang tumbuh dalam komunitas yang bertentangan dengan

keyakinan orang Palestina sebagai penganut kebudayaan tradisional secara turun-menurun.<sup>2</sup>

Sebagaimana diketahui bahwa kebudayaan mengalami perkembangan dinamis seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri. Tidak ada kebudayaan yang bersifat statis. Dengan demikian, kebudayaan akan mengalami perubahan. Shemagh berubah mengikuti perubahan alam yaitu perubahan bahan mengikuti perubahan cuaca dari berbagai negara, kontak perubahan yang dilakukan oleh rakyat Palestina dengan rakyat Palestina yang lain, dan perubahan shemagh karena adanya penemuan shemagh bermacam-macam jenis. Perubahan juga terjadi karena suatu masyarakat atau bangsa lain mengadopsi shemagh, beberapa elemen material shemagh yang telah dikembangkan oleh bangsa lain, di tempat lain, dan perubahan yang terjadi karena bangsa lain memodifikasinya dengan mengadopsi sebuah pengetahuan atau kepercayaan baru mengenai shemagh, dan perubahan dalam pandangan hidup dan konsepsi tentang realitas shemagh.<sup>3</sup>

Salah satu contoh perkembangan terhadap Shemagh adalah Produsen Cina mengimpor shemagh buatannya ke Palestina dengan harga yang lebih murah dengan berbagai pilihan warna dan bentuk dengan kualitas lebih rendah dibandingkan dengan buatan asli Palestina, menyebabkan sebagian rakyat Palestina membeli dan menggunakan shemagh asal Cina tanpa menghilangkan makna shemagh sebagai simbol perlawanan rakyat Palestina terhadap Zionisme.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Elly M. Settiadi, *Ilmu Sosiologi dan Budaya Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2008), hal 44.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal 44.

<sup>4</sup> Elizabeth M Christopher, *International Management: Exploration Across Cultures*. (London: Kogan Page Publishers, 2012), hal 217.

Penelitian yang dilakukan Nadira Nurfitriis dkk dengan judul “Perubahan Fungsi Shemagh: Tinjauan Historis-Kultural” menyatakan bahwa, Shemagh beralih fungsi dari pelindung kepala, simbol solidaritas Palestina, identitas nasional Arab, tanda kedewasaan seorang pria, atau sebagai tanda seseorang yang penting dalam pemerintahan menjadi obyek fashion. Hal tersebut memiliki sisi positif dan negatif, dari sisi positif shemagh menjadi terkenal di seluruh dunia karena digunakan sebagai obyek fashion. Sisi negatifnya adalah fungsi shemagh sebagai simbol solidaritas Palestina telah berubah karena pengguna shemagh sebagai obyek fashion di seluruh dunia tidak memandang sejarah shemagh yang digunakan sebagai simbol solidaritas oleh rakyat Palestina, dan juga dijadikan sebagai komoditas industri.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka dengan itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “*Analisis Semiotika Pada Makna Shemagh Dalam Kebudayaan Rakyat Palestina*”.

## **B. Fokus dan Rumusan Penelitian**

### 1. Fokus Penelitian **A R - R A N I R Y**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan Semiotika
- b. Makna Shemagh
- c. Rakyat Palestina

## 2. Rumusan Penelitian

Shemagh adalah turban dari Arab Saudi atau disebut Saafa di negara-negara lain seperti Pakistan, adalah pakaian simbolik yang menandakan atribut budaya komunitas tertentu dan menampilkan budaya. Dalam masyarakat modern, itu juga merupakan simbol yang sangat kuno dikenakan oleh pria Arab serta pria dari negara lain, terutama ikon mode sederhana disebut *Ajmi* (Non-Arab). Ini memiliki banyak alasan untuk dipakai seperti perlindungan dari Matahari, pertunjukan religi, menggambarkan kedewasaan, memamerkan budaya rakyat, fashion dll.

Secara tradisional, Keffiyeh pola jala hitam-putih yang dikenakan oleh warga Palestina tetap menjadi simbol Palestina nasionalisme sejak Pemberontakan Arab hampir seabad. Terkadang, itu juga bingung dengan Keffiyeh Palestina (hitam dan putih), tetapi karena perbedaan warna, itu dianggap berasal dari Shemagh (merah dan putih). Shemagh terdiri dari arti dan kegunaan yang berbeda dari waktu ke waktudan tergantung pada lokasi dan budaya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Makna Shemagh dalam Kebudayaan Rakyat Palestina bila ditinjau dari Analisis Semiotika?”.

## C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Bagaimana Makna Shemagh dalam Kebudayaan Rakyat Palestina bila ditinjau dari Analisis Semiotika!

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah kajian dan pemahaman dalam bidang ilmu komunikasi terutama yang menggunakan analisis semiotika, sebagai landasan serta pengalaman bagi peneliti agar dapat melakukan penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Makna Shemagh dalam Kebudayaan Rakyat Palestina dan manfaat ilmiah bahwa sebuah Shemagh tidak hanya sebagai pakaian ataupun media saja tetapi juga sebagai simbol dan semangat Perjuangan Rakyat Palestina.
- b. Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa sebagai bahan pertimbangan bagi yang melakukan penelitian serupa.

## E. Definisi Konsep

### 1. Semiotika

Semiotika secara etimologi atau secara bahasa berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti tanda. Awalnya tanda dimaknai dengan suatu hal yang menunjukkan adanya hal lain, seperti adanya asap itu menandai api, lampu merah yang ada diperempatan jalan menandakan bahwasannya harus berhenti dan seterusnya. Dalam bahasa Inggris itu adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda seperti kode, sinyal, bahasa dan sebagainya. Semiotika secara terminologi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek,

peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Bisa diartikan juga dalam semiotika, suatu tanda dianggap mewakili atau menandakan sesuatu selain dirinya sendiri.<sup>5</sup>

## 2. Shemagh

Shemagh adalah penutup kepala yang terbuat dari persegi, berbahan katun, dilipat dan dikenakan dalam berbagai gaya. Shemagh diucapkan *schmahhg* artinya selendang besar berbentuk persegi yang dipakai terutama di daerah gurun untuk melindungi wajah seseorang dari matahari, angin dan pasir.<sup>6</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan penulisan karya ilmiah ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, merupakan bab pendahuluan yang membahas tentang Latar Belakang Masalah, Fokus dan Rumusan Penelitian, Tujuan Penelitian, Definisi Konsep, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II KAJIAN TEORITIK**, merupakan bab pembahasan tentang Kerangka Teori dan juga Penelitian Terdahulu yang Relevan.

**BAB III METODE PENELITIAN**, merupakan bab yang membahas tentang Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data, Tahapan Penelitian.

---

<sup>5</sup> Muhammad Yusuf. *Analisis Semiotika Roland Barthes Dan Nilai Pendidikan Karakter Pada Iklan Menjadi Yang Terbaik Dengan Internet Terbaik Telkomsel*. Jurnal Skripsi, (Mojokerto: Universitas Islam Majapahit, 2019).

<sup>6</sup> Kevin Mc Sorley, *War and The Body: Militarisation, Practice and Experience*. Routledge, 2013, hal 124.

BAB IV HASIL PENELITIAN, merupakan hasil dari penelitian skripsi yang dilakukan.

BAB V PENUTUP, merupakan penutup yang berisi tentang Kesimpulan dan Saran.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Hilma dengan judul skripsi “*Analisis Semiotika Tata Letak Halaman Depan Koran Tempo edisi Juni 2009*” menunjukkan bahwa hasil penelitiannya yaitu semua edisi yang terdiri dari tanggal 12, 16, 17, 18, dan 24 Juni 2009 sudah memenuhi prinsip-prinsip tata letak atau layout yang baik. Semua ini terjadi karena hanya ada satu pemberitaan yakni berita utama yang ditampilkan padahalaman depan koran Tempo sekaligus telah menjadikan ciri khasnya. Selain itu, koran ini juga ingin tampil beda dari koran lainnya. Denotasi dalam penelitian ini yaitu makna harfiah yang menjabarkan semua elemen yang terlihat sesungguhnya di halaman depan. Sedangkan untuk konotasinya yaitu makna dari tata letak elemen-elemen yang digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip tata letak, terutama pada emphasis (penekanan). Dengan adanya makna denotasi dan konotasi disini ternyata dapat membantu peneliti untuk mengetahui beberapa temuan dan prinsip-prinsip tata letak pada halaman depan koran Tempo.

Penelitian diatas paling relevan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan, yaitu penelitian diatas juga menggunakan analisis semiotika sama seperti penelitian ini. Hanya saja perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek penelitian, penelitian diatas fokus pada tata

letak halaman depan koran tempo sedangkan penelitian peneliti fokus pada makna shemagh dalam perjuangan palestina.

## **B. Semiotika**

### **1. Pengertian Semiotika**

Semiotika secara etimologi atau secara bahasa berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti tanda. Awalnya tanda dimaknai dengan suatu hal yang menunjukkan adanya hal lain, seperti adanya asap itu menandai api, lampu merah yang ada diperempatan jalan menandakan bahwasannya harus berhenti dan seterusnya. Dalam bahasa Inggris itu adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda seperti kode, sinyal, bahasa dan sebagainya. Semiotika secara terminologi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Bisa diartikan juga dalam semiotika, suatu tanda dianggap mewakili atau menandakan sesuatu selain dirinya sendiri.<sup>7</sup>

Istilah semiotika sering digunakan bersama istilah semiologi. Dalam kedua istilah ini tidak terdapat perbedaan yang substantif, tergantung dimana istilah itu populer. Biasanya semiotika lebih mengarah pada tradisi Piercean, sementara istilah semiologi banyak digunakan oleh Saussure. Namun yang terakhir jika dibandingkan dengan yang pertama jarang dipakai. Ada kecenderungan, istilah semiotika lebih populer dari semiologi, sehingga para penganut madzhab Saussurean pun sering menggunakan istilah semiotika. Namun yang jelas,

---

<sup>7</sup> Muhammad Yusuf. Analisis Semiotika Roland Barthes Dan Nilai Pendidikan Karakter Pada Iklan Menjadi Yang Terbaik Dengan Internet Terbaik Telkomsel. *Jurnal Skripsi*, (Mojokerto: Universitas Islam Majapahit, 2019), hal 1-14.

keduanya merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara signs (tanda-tanda) berdasarkan kode-kode tertentu. Tanda-tanda tersebut akan nampak pada komunikasi manusia lewat bahasa, baik lisan maupun isyarat.<sup>8</sup>

Istilah semiotika sudah digunakan sejak abad ke-18 oleh seorang filsafat Jerman yang bernama Lambert, namun kajian tentang tanda secara formal dimulai di Eropa dan Amerika pada pertengahan Abad-19 yang disponsori oleh Charles Sanders Peirce (1839-1914) dan Ferdinand de Saussure (1857-1913). Latar belakang Peirce seorang filsuf dan Saussure yang linguis cukup memberi perbedaan cara pandang diantara mereka. Menurut Peirce, semiotika adalah istilah yang sangat dekat dengan penggunaan logika, sedangkan saussure menonjolkan aspek bahasa sebagai suatu sistem tanda.<sup>9</sup>

Dalam perkembangannya, semiotika menganut dikotomi bahasa yang dikembangkan Saussure, yaitu tanda (sign) memiliki hubungan antara penanda (significant/signifier) dan petanda (signified/ signified). Penanda adalah aspek material, seperti suara, huruf, bentuk, gambar dan gerak, sedangkan petanda adalah aspek mental atau konseptual yang ditunjuk oleh aspek material. Kedua aspek ini, yaitu penanda dan petanda kemudian disebut komponen tanda. Suara yang muncul dari sebuah kata yang diucapkan merupakan penanda, sedangkan konsepnya adalah petanda. sehingga keberadaan dua unsur ini tidak bisa dipisahkan, dan pemisihan hanya menggaburkan pengertian kata (tanda) itu

---

<sup>8</sup> Akhmad Muzakki. *Kontribusi Semiotika Dalam Memahami Bahasa Agama*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hal 9-10.

<sup>9</sup> Abdul Halik, *Tradisi Semiotika dalam Teori dan Penelitian Komunikasi*. (Cet. 1, Makassar: Alauddin press, 2012), hal 2-3.

sendiri. Misalnya, buku, ini merupakan tanda yang terdiri dari unsur makna atau yang diartikan, dan unsur bunyi dalam wujud fonem (b,u,k,u) yang mengartikan. Kemudian tanda "buku" mengacu pada satu referen yang berada di luar bahasa yang menjadi kesepakatan bersama.<sup>10</sup>

Pierce mengusulkan kata semiotika sebagai sinonim logika. Logika harus mempelajari bagaimana orang menalar. Berdasarkan hipotesis Pierce penalaran harus melalui tanda. Tanda memungkinkan kita berfikir, berhubungan dengan orang lain, dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Salah satu bentuk tanda adalah kata, sedangkan obyek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang obyek yang dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut.<sup>11</sup>

## 2. Macam-macam Semiotika

Pateda mengungkapkan sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotik yaitu :

### a. Semiotik analitik, yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda.

Pierce menyatakan bahwa semiotik berobjekan tanda dan penganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikaitkan

<sup>10</sup> M. Hasbullah, Hubungan Bahasa, Semiotika Dan Pikiran Dalam Berkomunikasi. *Jurnal Al-Irfan Vol 3 No 1*. (Pamekasan:STIBA, 2020), hal 117-118.

<sup>11</sup> Alex Sobur, *Analisis Teksi Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal 109.

sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu.<sup>12</sup>

- b. Semiotik deskriptif, yakni semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang. Misalnya, langit yang mendung menandakan bahwa hujan tidak lama lagi akan turun, dari dahulu hingga sekarang tetap saja seperti itu. Demikian pula jika ombak memutih di tengah laut, itu menandakan bahwa laut berombak besar. Namun, dengan majunya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, telah banyak tanda yang diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya.
- c. Semiotik faunal (Zoo Semiotik), yakni semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda untuk berkomunikasi antara sesamanya, tetapi juga sering menghasilkan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia. Misalnya, seekor ayam betina yang berkotek – kotek menandakan ayam itu telah bertelur atau ada sesuatu yang ia takuti. Tanda – tanda yang dihasilkan oleh hewan seperti ini, menjadi perhatian orang yang bergerak dalam bidang semiotik faunal.
- d. Semiotik kultural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan tertentu. Telah diketahui bahwa masyarakat sebagai makhluk sosial memiliki sistem budaya tertentu

---

<sup>12</sup> Mansoer Pateda. *Semantik Leksikal*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2001), hal 29.

yang telah turun temurun dipertahankan dan dihormati. Budaya yang terdapat dalam masyarakat yang juga merupakan sistem itu, menggunakan tanda-tanda tertentu yang membedakannya dengan masyarakat yang lain.

- e. Semiotik naratif, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (Folklore). Telah diketahui bahwa mitos dan cerita lisan, ada diantaranya memiliki nilai kultural tinggi.
- f. Semiotik natural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Air sungai keruh menandakan di hulu telah turun hujan, dan daun pohon – pohonan yang menguning lalu gugur. Alam yang tidak bersahabat dengan manusia, misalnya banjir atau tanah longsor, sebenarnya memberikan tanda kepada manusia bahwa manusia telah merusak alam.
- g. Semiotik normatif, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma, misalnya rambu-rambu lalu lintas. Di ruang kereta api sering dijumpai tanda yang bermakna dilarang merokok.
- h. Semiotik sosial, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat. Buku Halliday (1978) itu sendiri berjudul Language

Social Semiotic. Dengan kata lain, semiotik sosial menelaah sistem tanda yang terdapat dalam bahasa.

- i. Semiotik struktural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.<sup>13</sup>

### C. Sejarah Shemagh

Keberadaan sebuah budaya tidak terlepas dari sejarah kemunculannya. Begitu pula dengan budaya berpakaian, yang memiliki keterkaitan dengan tradisitradisi sebelumnya. Kedatangan Islam di dunia Arab juga tidak lantas merubah keseluruhan tradisi budaya yang sudah ada, termasuk pakaian. Hanya saja ada beberapa perbedaan yang mendasari berpakaian di masa Islam dengan masa pra-Islam. Model-model pakaian dalam sebuah masyarakat tentu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Jika dalam ajaran Islam pakaian termasuk ajaran syari'ah, maka dalam budaya barat mungkin berbeda.

Dalam budaya barat pakaian merupakan salah satu lambang status sosial, produk seni dan merupakan bagian dari ideologi sekulerisme. Bahkan fungsi pakaian pun telah berubah, bukan lagi untuk menutup aurat (menurut Islam). Perbedaan ini merupakan realitas yang mungkin dapat bersinggungan atau bahkan dianggap bertentangan idealitas ideologi tertentu baik ideologi agama, bangsa dan negara. Pakaian laki-laki dan perempuan berbeda, meski berfungsi sama namun pakaian keduanya tidak bisa dibalik. Atau model yang satu kurang tepat jika diaplikasikan terhadap lawan jenisnya. Model pakaian masyarakat Arab, Eropa, Asia dan sebagainya akan berbeda satu sama lain. Hal ini bisa jadi disebabkan

---

<sup>13</sup> Mansoer Pateda. *Semantik Leksikal*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2001), hal 29.

karena cuaca, budaya, dan kebutuhan pakaian berbeda. Di sisi lain ideologi masyarakat juga seringkali turut andil dalam terciptanya mode pakaian.<sup>14</sup>

Pada abad sebelum 20, saat shemagh belum meroket popularitasnya secara internasional, selama berabad-abad dipakai oleh petani Arab dan suku Badui untuk melindungi diri terhadap debu dan dinginnya musim dingin. Kemudian pada awal abad 20 banyak petani dan suku Badui mulai pindah ke kota-kota dan orang mulai tertarik dengan shemagh. Pada 1930-1936, penduduk desa Palestina dan petani mengadakan Revolusi Arab melawan Kolonialisme Inggris dan organisasi Zionisme. Mereka menggunakan shemagh sebagai simbol perlawanan dan untuk membedakan mereka dari orang-orang kota. Lalu mereka menggunakannya untuk menunjukkan dukungan mereka dan juga menjadi simbol solidaritas. Pada 1960, Yasser Arafat memimpin perjuangan Palestina melawan Israel dan membuat shemagh terkenal pada tahun 60-an. Beliau diketahui telah memakainya setiap saat, karena itu shemagh menjadi simbol perlawanan yang terkenal di dunia internasional.<sup>15</sup>

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Dengan berpakaian manusia akan tampak berbeda dengan makhluk hidup lainnya. Cara manusia berpakaian pun berbeda-beda. Tergantung pada budaya dan keadaan daerah tempat ia tinggal. Orang yang hidup di daerah yang beriklim panas,

---

<sup>14</sup> Maknuna, AA. (2015). *Konsep Pakaian dan Teori Semantik*. Online. Dimuat dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3229/2/BAB%20II.pdf>. diakses pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 13.00 WIB.

<sup>15</sup> Beneric Moran, *Not All Wearers Know of Keffiyeh's Checkered History*, 2010. <http://columbianews-service.com/2010/03/not-all-wearers-know-of-keffiyeh's-checkered-history>. diakses pada tanggal 06 Agustus 2021, pukul 22.10 WIB.

misalnya, lebih nyaman menggunakan pakaian yang tipis. Berbeda dengan orang yang tinggal di daerah yang dingin. Mereka lebih nyaman mengenakan pakaian yang tebal. Perbedaan itu pula nampak pada pelengkap pakaian yang dikenakan. Salah satunya adalah serban (Shemagh). Serban identik dengan pakaian orang-orang timur tengah, serban biasa dipakai oleh laki-laki. Cara menggunakannya berbeda-beda. Bahkan mengenai perbedaan cara memakai serban tersebut, Nabi Muhammad Saw pernah bersabda:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ النَّقَّاطِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَيْبَعَةَ حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ  
 الْعَسْقَلَانِيُّ عَنْ أَبِي جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ رُكَانَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رُكَانَةَ صَارَعَ  
 رُكَانَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَرَعه النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَ  
 وَسَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فَرَقَ مَا بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْمُشْرِكِينَ الْعَمَائِمُ  
 عَلَى الْقَلَانِسِ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa‘id al-Thaqafi, telah menceritakan kepada kami Abû al-Hasan al-Asqalâni dari Abû Ja‘far bin Muhammad bin ‘Ali bin Rukanah dari bapaknya bahwasanya Rukanah saling bergulat dengan Nabi Saw. lalu Nabi membantingnya lalu Rukanah berkata, “Aku mendengar Nabi Saw. berkata, “Perbedaan antara kami (kaum muslim) dan orang-orang musyrik adalah serban di atas peci.

Mengenai penjelasan hadis di atas, ada beberapa pendapat, di antaranya, menurut Ibn al-Qayyîm dalam al-Hâdi bahwa Nabi memakai peci tanpa serban dan terkadang pula Nabi memakai serban tanpa peci.<sup>16</sup>

#### **D. Makna Shemagh dalam Perjuangan Rakyat Palestina**

##### **1. Pengertian Shemagh**

Shemagh adalah penutup kepala yang terbuat dari persegi, berbahan katun, dilipat dan dikenakan dalam berbagai gaya. Shemagh diucapkan *schmahhg* artinya selendang besar berbentuk persegi yang dipakai terutama didaerah gurun untuk melindungi wajah seseorang dari matahari, angin dan pasir.<sup>17</sup> Shemagh adalah turban dari Arab Saudi atau disebut Saafa di negara-negara lain seperti Pakistan, adalah simbolik mengenakan yang menandakan atribut budaya dari komunitas tertentu dan menampilkan Warisan Budaya Tak benda (ICH) juga. Dalam masyarakat modern, itu juga merupakan simbol mode yang dikenakan oleh pria Arab maupun pria dari negara lain, terutama ikon mode yang disebut Ajmi (Non-Arab). Ini memiliki banyak alasan untuk dikenakan seperti perlindungan dari matahari, tampilan keagamaan, menggambarkan kejantanan, memamerkan budaya rakyat, mode, dll. Secara tradisional, bermotif jala hitam-putih yang Keffiyeh dikenakan oleh orang Palestina tetap menjadi simbol nasionalisme Palestina sejak Pemberontakan Arab hampir satu abad. Kadang-kadang, itu juga bingung

---

<sup>16</sup> Muhammad bin Ali bin Muhammad bin Abdullah al-Syaukani, *Nail al-Awṭ âr tahqiq* „*Is âm al-Dîn al-Ş ibâbiti*, juz 2 (Kairo: Dâr al-Hadîth, 1993), hal 127.

<sup>17</sup> Kevin Mc Sorley, *War and The Body: Militarisation, Practice and Experience*. Routledge, 2013, hal 124.

Di Era sekarang ini, hampir setiap negara memiliki merek pakaian yang berbeda dan unik yang meningkatkan identitas serta perekonomian suatu daerah atau negara. Merek sepatu, kaos, celana, atau pakaian lainnya sudah menjadi trend dan fashion generasi muda. Kasus yang sama juga terkait dengan Shemagh atau Keffiyeh dan modenya telah menjadi menonjol tidak hanya di Arab tetapi juga di negara-negara lain. Seperti disebutkan di atas, Amerika Serikat, Kanada, Eropa, Australia, Jepang, dan negara-negara lain memiliki merek Shemagh yang mempromosikan budaya ini ke daerah lain di mana mode ini belum diikuti.

Tren fashion ini diikuti tanpa bias politik dan agama. Saat ini, Shemagh digunakan oleh ikon mode dalam video, lagu, dan film mereka sebagai simbol tren mode baru. Di Cina, popularitas Shemagh adalah contoh lain yang telah dicatat pada tahun 2000-an, yang menggambarkan ketenaran dan produksinya. Namun secara keseluruhan Shemagh atau Keffiyeh akan diakui sebagai simbol budaya Palestina di sebagian besar dunia.<sup>18</sup>

## 2. Shemagh Sebagai Simbol جامعة الرانر

Shemagh merupakan simbol rakyat Palestina karena setiap warga Palestina memakainya tidak hanya dipakai selama musim panas, tetapi juga pada musim dingin. Shemagh asli Palestina berwarna hitam dan putih, sedangkan yang berwarna lainnya hanya untuk wisatawan. Warna hitam dan putih adalah simbol untuk Arafat dan faksi Fatah. Warna merah untuk Front Populer, dan berwarna

---

<sup>18</sup> Elling RC. *Hal-hal otentitas: Nasionalisme, Islam, dan Keberagaman Etnis di Iran*. Dalam: Nabavi N. (Eds) Iran. Palgrave Macmillan, New York: 2012.

untuk semua orang. Shemagh berwarna hijau untuk Hamas.<sup>19</sup> Pola hitam dan putih shemagh melambangkan perjuangan Palestina; pola tengah, dengan "pagar" didesain sebagai pendudukan Israel, sedangkan pola lonjong berbentuk di samping merupakan daun zaitun sebagai simbol Palestina dan perdamaian.<sup>20</sup>



---

<sup>19</sup>Howard Johnson, *Social Media Lifeline for Last Keffiyeh Factory - BBC Middle East Business Report* 2011. BBC News, Hebron, Palestina. [https://www.youtube.com/watch?v=9\\_nlm-H-Q8\\_U](https://www.youtube.com/watch?v=9_nlm-H-Q8_U), diakses pada tanggal 07 Juni 2021, pukul 11.34 WIB.

<sup>20</sup>Belal Herbawi, "*Hibawi Textiles For Palestine Kufiya*", 2010. <http://www.kufiyaherbawi.com/-1.html>, diakses pada tanggal 07 Juni 2021, pukul 11.34 WIB.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri.<sup>21</sup> Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti akan membuat deskripsi tentang gambaran objek yang diteliti secara sistematis, baik itu mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berbagai hal yang terkait dengan tema penelitian.

##### 2. Jenis Penelitian

Berdasarkan tema yang dibahas, penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian studi kasus. Secara teknis studi kasus adalah suatu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.<sup>22</sup> Studi kasus juga dikenal sebagai studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer atau kekinian. Secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif, dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti.

---

<sup>21</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal 21.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 14.

Adapun studi kasus dalam penelitian ini adalah makna Shemagh dalam Perjuangan Rakyat Palestina.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>23</sup> Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai judul penelitian permasalahan yang ada didalam penelitian.

## **C. Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data penelitian. Berdasarkan sumbernyadata dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini melalui prosedur penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>23</sup> Moleong J. Lexy, *Penelitian kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal 87.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung seperti melalui orang lain atau literatur-literatur terkait penelitian, seperti jurnal, artikel, skripsi dan Undang-Undang serta media maupun internet.<sup>24</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.<sup>25</sup> Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti langsung terlibat dilapangan untuk mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang makna Shemagh dalam perjuangan Palestina. Peneliti melakukan Observasi terhadap Pengurus Komite Nasional untuk Rakyat Palestina (KNRP) yang di Aceh terkait makna Shemagh dalam perjuangan Palestina.

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi kepada informan yang diteliti terkait pendapat dan keyakinannya.<sup>26</sup> Jenis wawancara yang digunakan berupa wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur atau terbuka yaitu pelaksanaan wawancara menggunakan pedoman

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Cet. VII, Bandung: Alfabeta, 2011), hal 137.

<sup>25</sup> Abdurrahman Fatoni. *Metodologi Penelitian dan tehnik Penyusunan Skripsi*. PT. Rineka cipta. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal 104-105.

<sup>26</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 109.

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Oleh karena itu, untuk dapat memperoleh informasi yang lebih dalam harus menentukan informan atau partisipan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait makna Shemagh dalam Perjuangan Rakyat Palestina.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan-catatan peristiwa atau kejadian yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data yang digunakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga hal yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul-muncul dari catatan-catatan tertulis yang didapatkan dari wawancara. Reduksi ini akan berlangsung secara terus menerus selama yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Bahkan akan terus berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir diselesaikan dan tersusun. Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang prosesnya menajamkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

## 2. Penyajian Data

Analisis data yang kedua merupakan bagian penting dalam penyajian data. Data-data penelitian yang digunakan dalam penulisan hasil lapangan setelah melalui proses reduksi data sangat penting dalam proses penelitian ini. Penyajian yang lebih baik merupakan sebuah cara utama bagi analisis data yang valid. Penyajian data yang akan dibahas dalam data ini berupa data dari wawancara yang diuraikan dalam bentuk hasil penelitian. Semuanya disusun untuk menggabungkan informasi yang peneliti dapatkan dari wawancara dilapangan kemudian peneliti kumpulkan dengan rapi dan padu. Dengan demikian, seorang analisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah penarikan kesimpulan yang benar atautkah akan terus melangkah untuk melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang dianggap berguna.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan atau diuraikan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan fakta-fakta atau bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap selanjutnya yaitu pengumpulan data. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh fakta dan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel dan benar.<sup>27</sup> Dengan begitu, kesimpulan

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 337.

dalam penelitian kualitatif akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini sebagaimana yang telah dirumuskan sejak awal dan mungkin juga sebaliknya. Karena rumusan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dari wawancara peneliti terhadap narasumber dilakukan.

#### **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan Atau Kebenaran Data Merupakan Hal Yang Penting Dalam Penelitian. Ada 4 Kriteria Teknik Pemeriksaan, Yaitu Derajat Kepercayaan (Credibility), Keteralihan (Transferability), Kebergantungan (Dependability), Dan Kepastian (Confirmability)<sup>28</sup>. Berikut pengecekan keabsahan data yang dilakukan di dalam penelitian ini:

##### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti telah memilih subjek untuk diwawancarai namun ternyata subjek tersebut tidak komunikatif dan tidak bisa memberikan informasi dengan baik. Kemungkinan ada faktor lain yang mempengaruhi sehingga peneliti kembali berdiskusi dengan dosen pembimbing dan memilih lagi subjek yang lain untuk diwawancarai sampai yang diharapkan oleh peneliti terpenuhi yaitu berusaha mengungkapkan makna Shemagh dalam perjuangan rakyat Palestina.

---

<sup>28</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 327-337.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ditelaah secara rinci. Dengan kata lain, ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti mengadakan pengamatan terhadap hasil wawancara narasumber terkait Shemagh, dengan melihat bagaimana makna Shemagh yang disampaikan oleh narasumber. Kemudian dengan pengamatan yang rinci, makna Shemagh dalam perjuangan rakyat Palestina dapat terungkap.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dengan subjek. Jika terdapat kesesuaian antara hasil observasi dan hasil wawancara maka dapat disimpulkan data yang diperoleh dapat dipercaya.

## G. Tahapan Penelitian

Pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif pada intinya memiliki ciri-ciri yang berbeda bila dibandingkan dengan pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui untuk melakukan penelitian kualitatif juga berbeda dari prosedur dan tahap-tahap penelitian kuantitatif. Prosedur dan tahap-tahap

yang harus dilalui apabila melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

1. Menetapkan fokus penelitian

Prosedur penelitian kualitatif mendasarkan pada logika berfikir induktif sehingga perencanaan penelitiannya bersifat sangat fleksibel. Walaupun bersifat fleksibel, penelitian kualitatif harus melalui tahap-tahap dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

2. Menentukan setting dan subjek penelitian

Sebagai sebuah metode penelitian yang bersifat holistik, setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian.

3. Pengumpulan Data, pengolahan data, dan analisis data.

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan.

---

<sup>29</sup> Bagong Suyanto dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif pendekatan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hal 170-173.

#### 4. Penyajian data

Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran-ukuran statistik.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Komite Nasional untuk Rakyat Palestina**

##### **1. Sejarah Komite Nasional untuk Rakyat Palestina (KNRP)**

Komite Nasional untuk Rakyat Palestina (KNRP) adalah salah satu lembaga kemanusiaan yang peduli terhadap permasalahan masjid Al Aqsha dan isu kemanusiaan di Palestina. Berdiri sejak 8 Mei 2006, KNRP telah banyak menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial, ceramah, seminar, dan seni untuk menggalang dana dan opini demi menjadi solusi bagi permasalahan saudara-saudara kita di Palestina. Sudah milyaran rupiah dana yang berhasil digalang dan disalurkan oleh KNRP kepada mereka, namun tentu saja hal ini belum cukup. Selama Masjid Al Aqsha, kota suci Yerusalem dan bangsa Palestina secara umum masih ditindas dan dilecehkan oleh Zionis Israel, maka dukungan saudara-saudara di Indonesia masih terus dibutuhkan oleh mereka. Guna mewujudkan solidaritas nasional yang bersifat lintas kelompok, suku, ras dan agama, serta lintas partai dan organisasi, demi mengoptimalkan bantuan kemanusiaan untuk rakyat Palestina.<sup>30</sup>

Dilatar belakangi oleh rasa solidaritas terhadap Rakyat Palestina yang kondisinya semakin hari semakin memprihatinkan akibat embargo yang dilakukan Israel, didukung Amerika Serikat (AS) dan sekutu dekatnya, Uni Eropa (UE). Kondisi masyarakat Palestina sangat memprihatinkan, sejak embargo dilakukan mereka kekurangan bahan makanan, obat-obatan, air bersih, bahan bakar, serta tidak ada uang untuk membayar gaji pegawai. Indonesia sebagai negara yang

---

<sup>30</sup> <https://Knrp.Org/Sejarah/> Diakses Pada Tanggal 20 Desember 2021, Pukul 19.20 WIB.

berdaulat dan berorientasi politik luar negeri yang bebas-aktif, harus mengambil peran nyata dalam kasus ini.

Indonesia harus berperan mencegah tragedi kemanusiaan dan meluruskan praktek hubungan antar bangsa yang diskriminatif. Partisipasi Indonesia dalam upaya penghapusan bentuk penjajahan di atas dunia dan perdamaian serta keadilan dunia adalah sebuah keniscayaan, karena sudah diamanatkan dalam pembukaan UUD 45. Selain itu, di masa perjuangan melawan penjajahan dulu Indonesia juga mendapat dukungan dari Negara lain, seperti India yang memberi bantuan pangan di masa perjuangan. Kini KNRP sudah ada 22 proponsi di Indonesia, yang tersebar di Jawa Barat, Bengkulu, Samarinda, Balikpapan, Yogyakarta, Ternate, Bengkalis, Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kalimantan, Surabaya, Batam dan lain-lain.

## **2. Visi dan Misi Komite Nasional untuk Rakyat Palestina (KNRP)**

### **1) Visi**

Menjadi lembaga kemanusiaan yang kokoh dan terdepan dalam membantu Palestina.

### **2) Misi**

Misi Utama KNRP adalah Misi Kemanusiaan. Misi ini diterjemahkan dalam empat aspek yaitu:

- a. Melakukan sosialisasi dan edukasi tentang permasalahan Palestina
- b. Menggalang dukungan moril dan materil dari berbagai elemen masyarakat

- c. Menyalurkan bantuan kemanusiaan dari masyarakat untuk rakyat Palestina
- d. Meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga yang profesional, transparan dan inovatif.<sup>31</sup>

### 3. Struktur Pengurus Komite Nasional untuk Rakyat Palestina (KNRP)



Ketua Umum	: H. Suropto, SH
Ketua Harian	: DR. H. Muqoddam Cholil, MA
Wakil Ketua Harian	: Heri Efendi, Lc
Sekretaris Umum	: H. Budiyanto, M. Eng
Sekretaris Harian	: Azhar Suhaimi, S. HI
Bendahara	: Muhammad Rusyda Ranggita, S, Kom
Kabid Umum	: Iskandar Samaullah, Amd
Kabid Program	: Ali Amril, S.Sos

### 4. Tujuan Berdirinya Komite Nasional untuk Rakyat Palestina (KNRP)

- 1) Menggalang partisipasi kalangan elit dari lintas agama lintas partai untuk aktif membantu tragedi kemanusiaan rakyat Palestina akibat embargo dan blokade Israel, Amerika dan Uni Eropa.

---

<sup>31</sup> <https://Knrp.Org/Visi-Misi/> Diakses Pada Tanggal 20 Desember 2021, Pukul 19.30 WIB.

2) Mengukuhkan Komite Nasional untuk Rakyat Palestina sebagai wadah skala nasional untuk membantu Rakyat Palestina, dengan agenda :

- a. Mendorong pemerintah agar aktif menggalang opini regional (Asean) maupun internasional (OKI, PBB dsb) untuk mengutuk embargo dan blokade Israel, Amerika dan Negara-negara Uni Eropa terhadap Palestina dan memberikan bantuan dana kemanusiaan kepada Rakyat Palestina yang menjadi korban tersebut.
- b. Menggalang dana yang signifikan dan opini publik yang positif dan konstruktif dikalangan Pemerintah dan masyarakat Indonesia untuk berperan serta dalam menanggulangi salah satu musibah kemanusiaan dibagian dunia lain.
- c. Mewujudkan solidaritas nasional yang bersifat lintas kelompok, suku, ras dan agama, serta lintas partai dan organisasi, demi mengoptimalkan bantuan kemanusiaan.

#### **5. Klasifikasi Relawan Komite Nasional untuk Rakyat Palestina (KNRP)**

- 1) Relawan inti, adalah yang siap bertugas kapanpun dan suap bertugas di dalam kantor maupun di luar kantor, yaitu orang-orang yang masuk kedalam kepengurusan KNRP. Contoh: menyusun program-program kerja, melaksanakan event-event amal seperti konser amal dan munashoroh (aksi penggalangan dana), terjun langsung ke Palestina untuk menyalurkan dana bantuan dari masyarakat Indonesia.

- 2) Relawan lepas atau tidak tetap, yaitu relawan yang tidak diberikan tanggung jawab khusus dan diberikan tugas dalam kegiatan atau event-event kepalestinaan oleh KNRP yang sifatnya tidak terikat, contohnya Tim Sunduq (penggalangan dana) juga diperbantukan pada bagian logistik/perlengkapan. Relawan lepas juga bisa dijadikan peserta waris untuk relawan inti dengan diberikan pengarahan kerjanya.
- 3) Relawan spesialis, yaitu relawan yang tidak terlibat dikepengurusan dan juga tidak terlibat pada event-event KNRP namun relawan tersebut diperbantukan pada bidang sosial media dan memperoleh jaringan kerja sama.

## **B. Hasil Penelitian**

Dalam bentuk objek, shemagh/keffiyeh telah hadir di Timur Tengah sejak dahulu kala Mesopotamia umumnya dengan nama “Ghutrah” sebagai pakaian praktis bagi pria untuk menghindari paparan langsung sinar matahari dan melindungi mulut dari pasir dan debu badai. Setelah Pemberontakan Arab tahun 1930-an, shemagh/keffiyeh menjadi simbol yang banyak digunakan yang terlepas dari konteks politik yang berbeda, secara konsisten menandakan tujuan yang sama yaitu solidaritas untuk kemerdekaan Palestina. Shemagh/keffiyeh dilambangkan oleh aktor yang berbeda dalam dua tindakan berbeda, Perlawanan yang dipimpin Palestina pada September Hitam (1970) dan intifada pertama (1987-1993)

dan bagaimana peristiwa ini mengungkapkan misi Palestina yang sadar untuk mempengaruhi publik.<sup>32</sup>

Wawancara terhadap Syeikh Nasef (Rakyat Palestina) melalui Relawan Komite Nasional untuk Rakyat Palestina (KNRP) Aceh yaitu Rizki, dalam percakapannya mengatakan:

Kami (Rakyat Palestina) menggunakan shemagh pertama kali sejak Intifadha pertama sekitaran tahun 1987-an, dengan terjadinya demonstrasi besar-besaran yang dilakukan Rakyat Palestina terhadap Zionis Israel. Melalui Shemagh Kami (Rakyat Palestina) ingin menunjukkan kepada dunia bahwa tanah Palestina adalah tanah Arab bukan tanah Yahudi. Bagi Kami (Rakyat Palestina) penggunaan Shemagh adalah sebagai sebagai simbol perjuangan Rakyat Palestina saat ingin melawan para Zionis Israel, namun makna shemagh sendiri akan berbeda jika digunakan pada kegiatan-kegiatan lain.<sup>33</sup>

Di *Palestine and the Arab-Israeli Conflict: A History with Documents*, Charles Smith memberikan analisis historis yang berguna tentang intifada yang lebih jauh menjelaskan gambar-gambar Palestina berbicara dan menemukan intensionalitas politik shemagh/keffiyeh adalah sebagai simbol.

Dalam wawancara dengan Pengurus Komite Nasional untuk Rakyat Palestina (KNRP) Aceh, hal senada juga disampaikan oleh Afrial yaitu:

Shemagh atau kaffiyeh atau istilah dalam bahasa kita itu syal/ rida merupakan simbol yang digunakan oleh rakyat Palestina, bahkan model yang digunakan oleh rakyat Palestina adalah model khusus berbeda dengan Shemagh yang ada dinegara-negara Arab lainnya. Shemagh itu

---

<sup>32</sup> Nadim N. Damluji. (2010). *Imperialism Reconfigured: The Cultural Interpretations Of The Keffiyeh*. *TESIS*, hal 1-57.

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Syeikh Nasef pada tanggal 08 Desember 2021 pukul 10.20 WIB.

sendiri bagi rakyat Palestina sudah menjadi budaya dalam sehari-hari, bahkan pergi kemana-mana dari setiap mereka akan membawa salah satu shemagh ketika berpergian.<sup>34</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Fajran Zain selaku Pengurus Komite Nasional untuk Rakyat Palestina (KNRP), beliau mengatakan bahwa:

Shemagh secara umum adalah sorban yang sering dipakai oleh kebanyakan orang, namun shemagh lebih mencirikan dengan lambang bendera Palestina dan merepresentasikan identitas kebangsaan Palestina. Shemagh dalam konteks Palestina selain digunakan sebagai simbol perjuangan rakyat Palestina melawan para Zionis Israel, namun juga digunakan sebagai pelindung wajah dari matahari badai pasir dan lain-lain. Shemagh sendiri bagi rakyat Palestina sudah menjadi budaya dalam kehidupan mereka.<sup>35</sup>

Penutup kepala adalah beberapa objek material paling sering dikaitkan dengan identitas "Arab". Entah itu hijab atau keffiyeh, benda-benda ini biasanya menunjukkan identitas Arab meskipun mereka dipakai di seluruh dunia oleh banyak Muslim non-Arab. Terlepas dari seruan bahwa identitas kolektif "Arab" adalah sesuatu dari masa lalu, Christopher Phillips berpendapat bahwa gagasan ini telah melihat kebangkitan tidak hanya selama pemberontakan Arab tahun 2011, atau Musim Semi Arab, tapi juga dalam diskusi terbaru tentang penanda sehari-hari identitas diri, seperti pakaian. Phillips mengakui bahwa Identitas Arab telah dibangun, direproduksi dan disebarluaskan oleh rezim negara dan bahwa narasi identitas Arab sekarang direproduksi setiap hari dalam sebagian besar rutinitas dan sehari-hari tata krama.

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Afrial pada tanggal 08 Desember 2021 pukul 11.30 WIB.

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Fajran Zain pada tanggal 09 Desember 2021 pukul 17.00 WIB.

### C. Pembahasan

Dalam Pemberontakan Palestina, F. Robert Hunter melukiskan gambaran serupa tentang kepemimpinan Palestina sebagai media-savvy. Palestina memanfaatkan setiap kesempatan untuk mengekspos penderitaan mereka, mereka memahami media dan memanfaatkan sepenuhnya kehadiran untuk menunjukkan Palestina dengan berani memerangi Israel.

Untuk menahan penggunaan kekerasan, Palestina secara efektif mempublikasikan pesan bahwa Israel melanggar hak asasi manusia dari penduduk sipil yang tak berdaya yang hidup di bawah kontrol dan perlindungannya. Orang-orang Palestina sepenuhnya menyadari konfigurasi mereka di media sebagai “pembajak yang kejam” dan dengan memahami bahwa mereka memiliki sedikit sumber daya material lain untuk dikerahkan menggunakan perlawanan mereka dalam intifada sebagai sarana untuk menumbangkan citra kekerasan tersebut. Oleh karena itu, Palestina secara politik aktif mencoba mempengaruhi bagaimana lensa kamera global.

Ironisnya, shemagh atau keffiyeh muncul kembali sebagai penutup kepala yang populer di kalangan pemuda Palestina dalam intifada sebagian besar adalah kepraktisan. Shemagh atau syal berfungsi sebagai cara untuk menyembunyikan identitas seseorang dari tentara Israel dan berpotensi lolos dari hukuman penjara Israel. Namun, keffiyeh sebagai pakaian praktis juga mempertahankan bobot simbolis sebagai bentuk perlawanan Palestina terhadap Israel. Pada tahun 1993, ketika intifada berakhir dengan sedikit keuntungan politik yang kesepakatannya dibuat oleh pemimpin baru PLO Yasser Arafat dan aliansi AS-Israel, pada saat itu

keffiyeh masih kuat signifikansi politik sebagai simbol gerakan perlawanan Palestina.<sup>36</sup>

Menjelang akhir intifada, era baru perlawanan Palestina yang dipimpin oleh kaum religius telah dimulai dengan Hamas di garis depan. Berbeda dengan PFLP sekuler dan Marxis atau PLO yang dipimpin Arafat, Hamas berjuang untuk pembebasan Palestina menggunakan retorika Islam. Seperti yang dijelaskan Glenn Edwards, “simbolisme Islamis Palestina telah berkembang dengan nasionalis yang cukup besar di tahun-tahun menjelang Intifada, dan Hamas mencerminkan ini”. Hamas merinci yang mereka pertimbangkan nasionalisme sebagai “bagian dari agama kita”, menunjukkan upaya yang jelas dan terpadu untuk mendamaikan sikap nasionalis dengan kode agama mereka secara ketat.

Namun, Hamas membedakan bahwa konsepsi mereka tentang nasionalisme mencakup ketuhanan dan iman sebagai dasar dari negara atau bangsa. Sehingga menghasilkan pernyataan seperti "tidak ada yang lebih dari nasionalisme" atau lebih dalam dari “melakukan jihad melawan musuh dan menghadapinya” dalam kasus ini ketika musuh menginjak tanah Muslim. Karena itu, tidak mengherankan bahwa dalam upaya mereka untuk mencapai nasionalisme Islam, Hamas telah banyak menggunakan budaya simbol nasionalisme yang mendarah daging seperti shemagh atau keffiyeh.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Nadim N. Damluji. (2010). Imperialism Reconfigured: The Cultural Interpretations Of The Keffiyeh. *TESIS*, hal 1-57.

<sup>37</sup> Mishal, Shaul, dan Avraham Sela. (2006). *Hamas Palestina: Visi, Kekerasan, dan Koeksistensi*. Columbia: Columbia University Press, hal 44.

Dalam buku *Battle Lines*, James Lederman menulis bagian di atas untuk menjelaskan bagaimana AS media menciptakan “bahasa visual” untuk mewakili warga Palestina selama intifada; sebuah bahasa yang dia beri label “imagespeak.” “Gambar Intifada berbicara sebagai bahasa visual diciptakan dari awal dalam waktu yang sangat singkat,” bantah Lederman, “tidak kurang luar biasa adalah kenyataan bahwa masing-masing dari tiga jaringan televisi komersial utama AS secara independen mengadopsi elemen 'tata bahasa' yang sama dan 'leksikon' yang sama gambar sebagai bahasa berevolusi. Sepanjang analisisnya, Lederman secara meyakinkan menggambarkan bagaimana bahasa visual baru (yaitu membakar ban, saluran pembuangan terbuka, pemuda pengembara) muncul dari liputan Amerika tentang intifada untuk membuat narasi yang meresap, reduktif, dan sepenuhnya bermasalah.

Lederman juga memberikan istilah semiotika dengan “imagespeak”, istilah yang sama-sama menggambarkan bagaimana aktor di luar barat menghasilkan bentuk-bentuk bahasa simbolik bersama. Secara khusus, tenaga produktif “imagespeak” telah digunakan oleh berbagai organisasi politik Palestina mulai dari Front Populer yang di ilhami Marxis untuk Pembebasan Palestina (PFLP) ke para militer dilengkapi Islam Hamas dari waktu ke waktu untuk meminjamkan simbolisme kontekstual ke objek yang berbeda, yaitu keffiyeh.

#### **D. Analisis Data Penelitian**

Shemagh adalah penutup kepala yang dikenakan oleh Arab serta orang-orang muslim lainnya yang menjadi milik negara tersebut, begitu pula dengan Shemagh yang digunakan oleh rakyat Palestin. Shemagh yang digunakan oleh

rakyat palestina bukan hanya sekedar penutup kepala atau pakaian belaka, melainkan juga merupakan identitas. Ini memiliki beberapa fitur simbolis yang menunjukkan agama dan juga representasi sosial.

Dalam spektrum yang lebih luas, ini menggambarkan atribut dari warisan budaya perjuangan rakyat Palestina. Secara antropologis juga mencontohkan identitas sosial-politik, etnis, agama, sosial, dan budaya saat ini. Untuk menyoroti warisan budaya perjuangan, Shemagh mewakili lukisan dengan aplikasi dan penggunaannya dalam masyarakat Palestina sebagai bentuk perbedaan dalam bahasa simbolik antara budaya Timur dan Barat dalam seni visual dan menjelaskan kesalahpahaman tentang Simbol Arab di dunia barat melalui aspek budaya dalam kehidupan.

Penaklukan berbagai media dan teknik lukisan digunakan untuk menggambarkan subjek, palet warna, dan simbolisme lukisan. Selanjutnya, lukisan akan menyelidiki makna tersembunyi dengan melebih-lebihkan cetakan dan warna Syal atau Shemagh atau Keffiyeh, mewakili tahap transformasi dalam hidup rakyat Palestina, di mana dalam memperjuangkan hak dan milik mereka.

Shemagh menyediakan fitur-fitur berbeda dari setiap masyarakat muslim didunia, salah satunya Shemagh Palestina yang secara khas dicirikan dengan tulisan Arab dan berbentuk dengan bendera Palestina. Cara bahasa simbolik yang tidak tepat telah dipilih dalam bentuk pola Shemagh, menciptakan perspektif artistik baru berdasarkan generasi karya di alokasi geografis yang berbeda dan pemikiran imajinatif yang mengubah persepsi Shemagh.

Shemagh Palestina merupakan salah satu Shemagh yang memiliki perspektif artistik berbeda secara geografis dan Shemagh Palestina juga mengubah pandangan terhadap Shemagh bukan hanya sebagai seni dan pakaian belaka. Dalam penelitian ini mengkaji representasi simbolik Shemagh dalam lukisan yang membawa wujudnya yang tidak berwujud aspek budaya dalam masyarakat muslim menunjukkan bahwa penggunaan Shemagh dikalangan masyarakat Palestina sangat menjadi sebuah identitas perjuangan dan simbol keberanian masyarakat Palestina dalam menghadapi para penjajah yaitu Zionis Israel.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa, makna Shemagh ditinjau dari semiotika adalah sebagai sebuah tanda yaitu sorban yang mencirikan dengan bendera palestina. Kemudian makna Shemagh terus berkembang hingga saat ini dan begitu populer dikalangan masyarakat dunia. Makna Shemagh dalam perjuangan rakyat palestina berkembang setelah intifada pertama yaitu pergerakan tentang melawan para zionis Israel. Pada awalnya penggunaan Shemagh oleh masyarakat Palestina adalah untuk menyembunyikan identitas diri agar tidak ketahuan oleh kaum zionis Israel. Bahkan hingga saat ini banyak muncul Shemagh diseluruh dunia dengan corak yang berbeda dan maknanya juga berbeda.

Hal ini juga menunjukkan keadaan nilai-nilai dan norma-norma umat Islam. Ini adalah cara meringkas untuk menggambarkan norma dan tradisi. Semua norma dan tradisi menopang masyarakat dan lingkungan keberadaannya. Melalui representasi lukisan Shemagh, norma-norma Islam juga telah dievaluasi. Beberapa norma Islam tradisional dan budaya dapat dikaitkan dengan memakai Shemagh, seperti menutupi kepala, menggunakannya untuk berbagai ibadah dan festival, gambaran rasa hormat dan kehormatan, dan demonstrasi perdamaian dan ketenangan dalam masyarakat.

## B. Saran

Saran-saran penulis berdasarkan penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada para masyarakat agar lebih memperhatikan tentang kondisi rakyat Palestina.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam lagi mengenai Shemagh dalam perjuangan rakyat Palestina.



## DAFTAR PUSTAKA

### *Buku*

- Abdul Halik, *Tradisi Semiotika dalam Teori dan Penelitian Komunikasi*. (Cet. 1, Makassar: Alauddin press, 2012).
- Abdurrahman Fatoni. *Metodologi Penelitian dan tehnik Penyusunan Skripsi*. PT. Rineka cipta. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).
- Akhmad Muzakki. *Kontribusi Semiotika Dalam Memahami Bahasa Agama*, (Malang: UIN Malang Press, 2007).
- Alex Sobur, *Analisis Teksi Media: Suatu Pengantar Untuk Analsis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: Usaha Nasional,1992).
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Benny H. Hoed, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, (Depok: Komunitas Bambu, 2007).
- Elizabeth M Christopher, *International Management: Exploration Across Cultures*. (London: Kogan Page Publishers, 2012).
- Elling RC. *Hal-hal otentisitas: Nasionalisme, Islam, dan Keberagaman Etnis di Iran*. Dalam: Nabavi N. (Eds) Iran. Palgrave Macmillan, New York: 2012.
- Elly M. Settiadi, *Ilmu Sosiologi dan Budaya Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2008).

Kevin Mc Sorley, *War and The Body: Militarisation, Practice and Experience*. Routledge, 2013.

Mansoer Pateda. *Semantik Leksikal*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2001).

Moleong J. Lexy, *Penelitian kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013).

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Cet. VII, Bandung: Alfabeta, 2011).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

Bagong Suyanto dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif pendekatan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005).

Nadim N. Damluji. (2010). *Imperialism Reconfigured: The Cultural Interpretations Of The Keffiyeh*. *TESIS*.

Mishal, Shaul, dan Avraham Sela. (2006). *Hamas Palestina: Visi, Kekerasan, dan Koeksistensi* . Columbia: Columbia University Press.

Muhammad bin Ali bin Muhammad bin Abdullah al-Syaukani, *Nail al-Awṭ ār tahqīq* „*Iṣ ḥām al-Dīn al-Ṣ ibābiti*, juz 2 (Kairo: Dār al-Hadīth, 1993).

### ***Jurnal***

M. Hasbullah, *Hubungan Bahasa, Semiotika Dan Pikiran Dalam Berkomunikasi*. Jurnal Al-Irfan Vol 3 No 1. (Pamekasan:STIBA, 2020).

Muhammad Yusuf. *Analisis Semiotika Roland Barthes Dan Nilai Pendidikan Karakter Pada Iklan Menjadi Yang Terbaik Dengan Internet Terbaik Telkomsel*. Jurnal Skripsi, (Mojokerto: Universitas Islam Majapahit, 2019). pukul 11.34 WIB.

**Online**

Belal Herbawi, “*HibawiTextiles For Palestine Kufiya*”, 2010. <http://www.kufiyahirbawi.com/-1.html>, diakses pada tanggal 07 Juni 2021, pukul 11.34 WIB.

Beneric Moran, *Not All Wearers Know of Keffiyeh’s Checkered History*, 2010. <http://columbianews-service.com/2010/03/not-all-wearers-know-of-keffiyeh’s-checkered-history>. diakses pada tanggal 06 Agustus 2021, pukul 22.10 WIB.

<https://Knrp.Org/Sejarah/> Diakses Pada Tanggal 20 Desember 2021, Pukul 19.20 WIB.

<https://Knrp.Org/Visi-Misi/> Diakses Pada Tanggal 20 Desember 2021, Pukul 19.30 WIB.

Howard Johnson, *Social Media Lifeline for Last Keffiyeh Factory - BBC Middle East Business Report 2011*. BBC News, Hebron, Palestina. [https://www.youtube.com/watch?v=9\\_nlm-H-Q8\\_U](https://www.youtube.com/watch?v=9_nlm-H-Q8_U), diakses pada tanggal 07 Juni 2021,

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B.2632/Un.08/FDK/KP.00.4/07/2021**

**Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan Pertama** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
: Menunjuk Sdr. 1) Ridwan Muhammad Hasan, Ph. D .....(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)  
2) Fairus, S. Ag., M. A.....(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKKU Skripsi:

Nama : Haliza Amri  
NIM/Prodi : 170401060/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : *Analisis Semiotika Pada Makna Shemagh Dalam Perjuangan Rakyat Palestina*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

**A R - R A N I R Y**  
Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 26 Juli 2021 M  
16 Zulhijjah 1442 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

  
Fakhri

- Tembusan:**  
1. Rektor UIN Ar-Raniry.  
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.  
3. Pembimbing Skripsi.  
4. Mahasiswa yang bersangkutan.  
5. Arsip.  
**Keterangan:**  
SK berlaku sampai dengan tanggal: 25 Juli 2022



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4701/Un.08/FDK-I/PP.00.9/12/2021  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Kantor KNRP Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **HALIZA AMRI / 170401060**  
Semester/Jurusan : IX / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat sekarang : Gampong Tibang

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Analisis Semiotika pada Makna Shemagh dalam Perjuangan Rakyat Palestine*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Desember 2021  
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Desember  
2021

Drs. Yusri, M.L.I.S.

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Tujuan

Untuk mengetahui Bagaimana Makna Shemagh dalam Perjuangan Rakyat Palestina bila ditinjau dari Analisis Semiotika!

### B. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. No HP/ Email :
3. Jabatan :
4. Waktu :
5. Hari/ Tgl Wawancara :

### C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang Anda ketahui tentang Shemagh Rakyat Palestina?
2. Menurut Anda, apa makna Shemagh dalam Perjuangan Rakyat Palestina?
3. Bagaimana Landasan Historis Shemagh pada Rakyat Palestina? Menurut Anda.
4. Sejak kapan Shemagh dijadikan sebagai simbol Perjuangan oleh Rakyat Palestina?
5. Apa perbedaan Shemagh Rakyat Palestina dengan Syal dan Sorban?

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Wawancara dengan Syeikh Nasef dari Palestina**



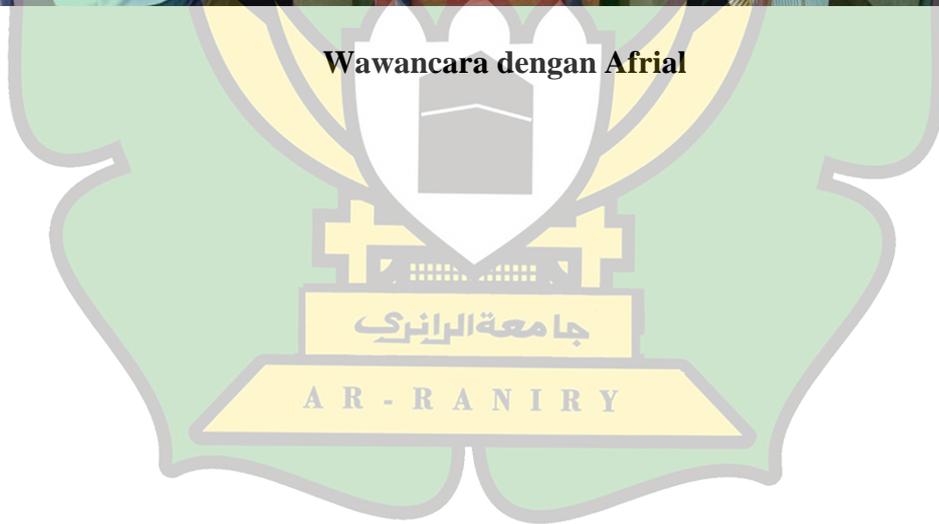


**Wawancara dengan Fajran Zain**

AR - RANIRY

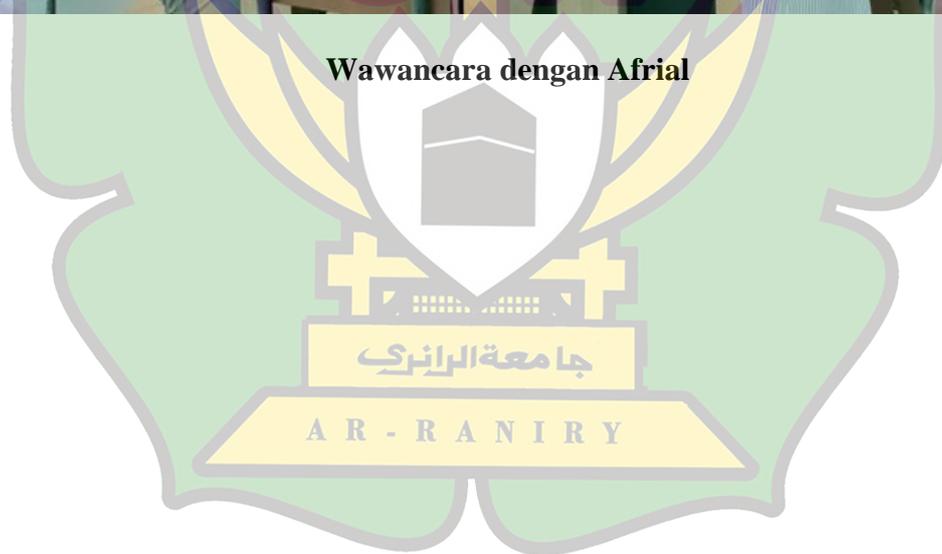


**Wawancara dengan Afrial**





**Wawancara dengan Afrial**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Haliza Amri
2. Tempat/Tgl. Lahir : Rigaih/16 september 2000  
Kec. Setia Bakti, Kab. Aceh Jaya Kota Calang
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM/Jurusan : 170401060/Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Dusun Rigaih desa Lhok Timon
  - a. Kecamatan : Setia Bakti
  - b. Kabupaten : Aceh Jaya
  - c. Provinsi : Aceh
8. Email : [170401060@student.ar-raniry.ac.id](mailto:170401060@student.ar-raniry.ac.id)

### Riwayat Pendidikan

1. MI/SD/Sederajat : Tahun Lulus 2011
2. MTs/SMP/Sederajat : Tahun Lulus 2014
3. MA/SMA/Sederajat : Tahun Lulus 2017
4. Diploma Tahun Lulus : Sedang Berjalan

### Orang Tua/Wali

- Nama Ayah : Amri
- Nama Ibu : Maisuri
- Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta/Bidan
- Alamat Orang Tua : Dusun Rigaih Desa Lhok Timon
  - a. Kecamatan : Setia Bakti
  - b. Kabupaten : Aceh Jaya
  - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 09 Januari 2022  
Peneliti,

Haliza Amri